

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu lembaga pendidikan unggulan di Indonesia adalah MAN Insan Cendekia Padang Pariaman. Madrasah ini mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan pengembangan iman dan takwa dalam sistem pendidikan berasrama (Kominfo, 2021). Sebagai lembaga pendidikan yang menekankan prestasi akademik dan pengembangan karakter, MAN Insan Cendekia Padang Pariaman memiliki lingkungan yang kompetitif. Siswa diharapkan untuk tidak hanya mencapai prestasi akademik tinggi tetapi juga menunjukkan perilaku dan sikap yang mencerminkan nilai-nilai keislaman.

Beberapa prestasi gemilang di tingkat nasional yang telah diraih MAN Insan Cendekia Padang Pariaman yaitu, Medali perak dan perunggu pada Olimpiade Sains Nasional (OSN) 2024, medali perak dan perunggu pada Kompetisi Sains Madrasah (KSM) 2024, peningkatan signifikan dalam Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP) 2024, dan siswa MAN Insan Cendekia Padang Pariaman diterima di berbagai perguruan tinggi ternama di Indonesia (Kominfo, 2024). Lingkungan pendidikan yang kompetitif di MAN IC Padang Pariaman mendorong siswa untuk meningkatkan diri (*self-enhancement*) guna mencapai prestasi yang optimal.

Dalam dunia pendidikan dan psikologi sosial, individu berusaha menampilkan citra diri yang positif di hadapan orang lain. Menurut Goffman (1959) presentasi

diri berkaitan dengan cara individu memainkan peran yang berbeda di berbagai situasi sosial. Individu secara aktif mengelola kesan yang ingin mereka berikan kepada orang lain. Presentasi diri bukan hanya tentang memanipulasi kesan diri, tetapi juga tentang menjaga konsistensi citra diri yang dipresentasikan agar sesuai dengan harapan sosial (dalam Merunková & Šlerka, 2019).

Dalam konteks ini, konsep *self-enhancement* menjadi relevan. *Self-enhancement* dapat diartikan sebagai usaha individu untuk meningkatkan dan mempertahankan citra positif tentang dirinya. Teori *self-enhancement* yang dikemukakan oleh Solomon menyatakan bahwa individu cenderung mencari keyakinan dan pengalaman yang meningkatkan pandang positif tentang diri mereka sendiri (Solomon dkk., 2004).

Dalam konteks sosial, teori ini mengemukakan bahwa individu cenderung mencari afiliasi dan identifikasi dengan kelompok yang memberikan penghargaan dan pengakuan positif terhadap diri mereka. Motivasi *self-enhancement* muncul karena adanya kebutuhan dasar manusia untuk mempertahankan dan meningkatkan harga diri serta rasa positif tentang diri sendiri. Individu berusaha untuk meningkatkan pandangan tentang diri mereka sendiri melalui berbagai cara, seperti pencapaian prestasi, hubungan sosial yang positif, pemenuhan kebutuhan dan keinginan pribadi, serta konfirmasi dari orang lain.

Dorongan untuk melakukan *self-enhancement* dapat menimbulkan *self-presentation concerns* (Leary & Kowalski, 1990). Hal ini terjadi ketika individu mulai mengalami kekhawatiran dalam mempresentasikan diri mereka kepada

orang lain. Lebih jelasnya *self-presentation concerns* terjadi ketika individu mulai mengalami kekhawatiran, kecemasan, atau tekanan dalam mempertahankan citra diri yang diinginkan dalam memenuhi harapan sosial (Kovaz, 2015). Sederhananya, *self-presentation concerns* dapat diartikan sebagai kekhawatiran bagaimana mereka dipersepsikan oleh orang lain, terutama dalam upaya menyeimbangkan antara pencapaian pribadi dan ekspektasi sosial.

Penelitian Renfrew, Howle, & Eklund (2017) yang membahas tentang *self-presentation concerns* menemukan bahwa seseorang yang terpapar informasi yang menekan pada diri sendiri dan percaya bahwa mereka menghasilkan kesan yang tidak baik akan mengalami lebih banyak pengaruh negatif dalam hidup, sebaliknya seseorang yang terpapar informasi yang tidak menekan pada presentasi diri akan mengalami lebih banyak pengaruh positif dalam hidupnya.

Hal ini sesuai dengan data yang didapatkan peneliti dari hasil wawancara *preliminary* yang dilakukan pada tanggal, 07 Januari 2024 dengan 20 peserta didik di MAN Insan Cendekia Padang Pariaman. Wawancara ini dilakukan dengan 6 siswa kelas 10, 6 siswa kelas 11, dan 8 siswa kelas 12. Dari 20 peserta didik, setiap peserta didik memiliki indikasi kekhawatiran terhadap presentasi dirinya. Berikut adalah rekap transkrip wawancara yang mengindikasikan *self-presentation concerns* pada siswa MAN Insan Cendekia Padang Pariaman.

Tabel 1.1 Transkrip Wawancara yang Mengindikasikan *Self-Presentation Concerns* pada Siswa MAN Insan Cendekia Padang Pariaman

No	Transkrip Wawancara	Kode	Kategori Permasalahan
1.	<i>"Aku takut bertanya dikelas, Kak. Soalnya nanti dianggap bodoh"</i>	Takut dianggap bodoh	Ketakutan terhadap evaluasi sosial
2.	<i>"Saya berusaha tampil percaya diri saat presentasi, tapi sebenarnya gugup tampil itu, Kak"</i>	Manajemen impresi, menyembunyikan kecemasan	Tekanan untuk tampil sempurna
3.	<i>"Aku selalu memastikan penampilan untuk selalu sesuai dengan ketentuan agar gak dinilai negatif oleh guru dan teman"</i>	Takut diremehkan, kecemasan sosial	Tekanan sosial
4.	<i>"Kadang nilai kita gak bagus teman-teman tu, Kak"</i>	Perbandingan akademik, kompetisi nilai	Tekanan akademik
5.	<i>"Kalau diskusi, aku biasanya diam aja kak. Soalnya takut pendapat aku salah, Kak"</i>	Takut diremehkan	Ketidakpercayaan diri akademik, tekanan akademik
6.	<i>"Malu sih Kak, kalau dapat nilai jelek sedangkan teman yang lain nilainya bagus, Kak"</i>	Takut diejek, malu akademik	Stigma nilai rendah, ketakutan terhadap evaluasi sosial
7.	<i>"Sering khawatir kalau-kalau gak bisa ikut lomba, Kak"</i>	Kecemasan performa	Tekanan akademik
8.	<i>"Aku suka nanya sama teman kak, gimana aku terlihat didepan kelas tadi, bagus gak. Takut aja aku tampil gak jelas gitu, Kak"</i>	Takut dinilai buruk	Overthinking sosial, ketakutan terhadap evaluasi sosial
9.	<i>"Kalau stres, Aku gak bakal nunjukkin ke teman-teman lain, Kak, takut nanti dibilang masih kekanak-kanakan, Kak"</i>	Menyembunyikan emosi	Manajemen emosi sosial, ketakutan terhadap evaluasi sosial
10.	<i>"kadang ngerasa minder, Kak. Nilai aku gak setinggi teman-teman yang lain"</i>	Perbandingan akademik, kompetisi nilai	Kecemasan akademik

No	Transkrip Wawancara	Kode	Kategori Permasalahan
11.	<i>"Saya sering bicara di cermin, Kak. Supaya percaya diri buat ngomong depan kelas"</i>	Perfeksionisme berbicara, kecemasan performa	Tekanan akademik
12.	<i>"Mau ikut lomba tapi ada yang nilainya lebih tinggi pada Aku, Kak"</i>	Perbandingan akademik, kompetisi nilai	Kecemasan akademik
13.	<i>"Aku berusaha untuk aktif di kelas, Kak. Biar orang lain nilai aku bagus gitu"</i>	Strategi impresi, citra akademik	Pencitraan akademik
14.	<i>"Cemas tentang mau kuliah dimana, anak IC harus kuliah di tempat ternama, Kak"</i>	Perbandingan akademik	Tekanan sosial akademik
15.	<i>"Saya sering berpikir ulang sebelum bicara karna takut yang saya katakan salah, Kak"</i>	Overthinking, self-monitoring tinggi	Tekanan sosial, ketakutan terhadap evaluasi sosial
16.	<i>"Mungkin perbandingan nilai itu jadi sesuat yang lumrah disini ya, Kak. Jadi mau ngak mau jadi ikut cemas tentang nilai, Kak"</i>	Perbandingan akademik	Tekanan sosial akademik
17.	<i>"Takut gagal ngambil perguruan tinggi yang diinginkan, Kak. Standar disini agak tinggi, Kak"</i>	Takut gagal	Tekanan akademik
18.	<i>"Cemas juga Kak kalau misalnya ngak dapat univ yang disukai, tu mangkanya Aku belajar keras, Kak"</i>	Takut gagal	Tekanan akademik
19.	<i>"Sering bandingin diri sama teman yang lain, apalagi teman itu keren, Kak"</i>	Perbandingan akademik	Tekanan sosial akademik
20.	<i>"Takut omongan orang, yang bilang masa anak MAN IC masuk univ biasa aja"</i>	Takut dinilai buruk	Tekanan untuk tampil sempurna

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa siswa mengkhawatirkan dirinya tidak dapat menyesuaikan diri dengan harapan dan kompetisi nilai di madrasah, siswa juga lebih mengkhawatirkan dirinya tidak dapat mengikuti kompetensi bergengsi seperti KSN, OSN, dan ajang kompetisi sains lainnya. Siswa juga mengkhawatirkan bahwa dirinya tidak diterima di kampus unggulan yang memiliki nama besar sesuai dengan harapan sekolah. Harapan bahwa alumni MAN IC harus melanjutkan sekolah di kampus ternama.

Sebenarnya kekhawatiran tersebut lebih didasarkan pada penilaian orang lain terhadap dirinya, serta anggapan jika diri mereka tidak akan sesuai dengan standar dan harapan yang telah dipatok oleh madrasah. Siswa menganggap penilaian orang lain terhadap dirinya berhubungan dengan harga diri yang seharusnya dimiliki oleh siswa MAN IC, semakin bagus penilaian terhadap dirinya oleh orang lain, maka dirinya akan semakin mendekati standar bagaimana siswa MAN IC seharusnya.

Dari data di atas dapat terlihat indikasi bahwa sebagian besar peserta didik di MAN IC mengalami kekhawatiran akan presentasi diri karena, segala kekhawatiran didasarkan pada harapan sosial dan pandangan orang lain terhadap dirinya, yang mana pandangan tersebut belum tentu benar terjadi. Hasil analisis wawancara *preliminary* menunjukkan bahwa *self-presentation concerns* ditemukan di MAN Insan Cendekia Padang Pariaman. *Self-presentation concerns* adalah kekhawatiran individu terhadap kesan yang mereka buat pada orang lain. *Self-presentation concerns* membuat individu berupaya untuk terlihat baik, menarik perhatian positif, atau menghindari penilaian negatif.

Fokus utama *self-presentation concerns* adalah bagaimana orang lain memandang diri individu (Leary & Baumeister, 2000). Hal ini dilihat dari kebanyakan siswa menyatakan kekhawatiran bahwa dirinya tidak sesuai ekspektasi orang tua, khawatir tentang sekolah tinggi mana yang akan menerimanya, nilai dan penilaian orang lain terhadap dirinya. Di sisi lain, *self-enhancement* melibatkan upaya individu untuk meningkatkan pandangan positif tentang diri sendiri. Ini melibatkan penekanan pada presentasi, kualitas positif, atau penilaian diri yang lebih menguntungkan. *Self-enhancement* berfokus pada bagaimana untuk melihat diri sendiri (Sedikides & Gregg, 2008). Adanya *self-presentation concerns* menunjukkan bahwa dorongan untuk meningkatkan kemampuan dan prestasi untuk memenuhi harapan institusi dan lingkungan dapat menimbulkan *self-presentation concerns*, terutama dalam upaya menyeimbangkan antara pencapaian pribadi dan ekspektasi sosial.

Meskipun *self-enhancement* dan *self-presentation concerns* memiliki fokus yang berbeda, mereka dapat diasumsikan saling berhubungan (Hogan & Holland, 2003). Individu yang memiliki *self-enhancement* yang tinggi merasa lebih percaya diri dalam situasi sosial dan mengurangi kekhawatiran mereka terhadap penilaian orang lain (Taylor & Brown, 1988). Sebaliknya, Individu yang memiliki *self-presentation concerns* yang tinggi akan memiliki *self-enhancement* yang rendah, karena individu tersebut fokus pada penilaian orang lain terhadap dirinya tanpa adanya pikiran positif dan kontrol untuk terjadinya peningkatan pada dirinya sendiri (Leary M. R., 1992). Dapat diartikan bahwa tingkat *self-enhancement* dapat

mengurangi tingkat *self-presentation concerns* dalam diri seorang individu. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti hubungan *self-enhancement* dan *self-presentation concerns* pada Siswa MAN Insan Cendekia Padang Pariaman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara *self-enhancement* dengan *self-presentation concerns* pada siswa MAN Insan Cendekia Padang Pariaman.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan maka perlu permasalahan yang akan diteliti:

1. Kategorisasi *self-enhancement* pada siswa MAN Insan Cendekia Padang Pariaman.
2. Kategorisasi *self-presentation concerns* pada siswa MAN Insan Cendekia Padang Pariaman.
3. Apakah ada hubungan *self-enhancement* dan *self-presentation concerns* pada siswa MAN Insan Cendekia Padang Pariaman.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui kategorisasi *self-enhancement* pada siswa MAN Insan Cendekia Padang Pariaman.

2. Untuk mengetahui kategorisasi *self-presentation concerns* pada siswa MAN Insan Cendekia Padang Pariaman.
3. Untuk mengetahui hubungan *self-enhancement* dan *self-presentation concerns* pada siswa MAN Insan Cendekia Padang Pariaman.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah khasanah ilmu psikologi, khususnya psikologi pendidikan, psikologi sosial, dan psikologi klinis yang terkait dengan *self-enhancement* dan *self-presentation concerns*.

2. Praktis

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih mendalam untuk dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dan penelitian ini mendorong penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor psikologis terkait dengan *self-enhancement* dan *self-presentation concerns* dan dapat membentuk individu menjadi berkualitas. Membantu lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Padang Pariaman khususnya dan lembaga pendidikan lainnya untuk menciptakan pendidikan yang memenuhi *well-being* siswa sehingga siswa dapat menjadi calon pemimpin bangsa yang berkualitas tinggi.